

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bidang kehidupan yang terus berkembang. Perkembangan dunia Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk aktif juga mandiri dalam belajar yang disebut dengan pembelajaran *student centered*. Dengan pembelajaran yang bersifat *student centered* diharapkan peserta didik mendapatkan Pendidikan dan pengetahuan yang lebih mendalam dari materi-materi yang sudah di tetapkan dalam kurikulum.

Di Indonesia, kurikulum sering berganti sebagai bentuk penyesuaian dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, di mana Kurikulum Merdeka ini dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan karakter pada peserta didik sangat penting dilatih dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik akan menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan menantang (Suhirman et al., 2020). Maka dari itu untuk menghadapi tantangan tersebut, peserta didik tidak hanya difokuskan pada pengembangan prestasi akademik saja, namun dikembangkan kapasitas peserta didik itu sendiri secara keseluruhan termasuk karakter.

Pentingnya pengembangan karakter peserta didik selain karena perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, karakter ini berkaitan erat dengan kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka

berdamai dengan situasi dan kondisi abad 21 terutama perubahan teknologi yang canggih karena dampak tidak selalu positif (Aryani & Yuliarti, 2023). Maka dari itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan turut andil dalam pengembangan karakter peserta didik yang dituangkan dalam Kurikulum Merdeka.

Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik yaitu dengan Profil Pelajar Pancasila, di mana karakter yang dijunjung dalam Profil Pelajar Pancasila ini berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan (Candra et al., 2023). Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama untuk pengembangan karakter peserta didik.

Upaya untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik, Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Dengan diterapkannya keenam elemen tersebut, maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Handayani et al., 2023). Selain itu, Profil Pelajar Pancasila diwujudkan sebagai sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Nur Fahmi Fardila et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis yang mengajarkan kepada peserta didik untuk secara objektif memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan berbagai informasi secara akurat. Memperoleh dan memproses informasi, menganalisis penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan (rosmanti, 2023). Penalaran kritis peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya ketika menyelesaikan LKPD. Permasalahan yang ada pada LKPD akan diselesaikan oleh peserta didik dengan kemampuan penalarannya, karena penalaran umumnya berkaitan dengan kemampuan menemukan pemecahan masalah (Setiawan & Supiandi, 2019).

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kemampuan bergotong-royong dan kolaborasi dengan sesama. Kemampuan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain (rosmanti, 2023). Sikap gotong royong ini sebagai bentuk solidaritas dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan. Sikap gotong royong peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat ketika mengerjakan tugas kelompok.

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai sikap bernalar kritis dan gotong royong yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila, memerlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi agar peserta didik memiliki sikap tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model PBL. Menurut Handayani et al., (2023) aspek pada Profil Pelajar Pancasila terdapat kaitan dengan sintaks model pembelajaran PBL, pada dimensi bernalar kritis

dan gotong royong terfasilitasi sintak PBL pada bagian mengembangkan dan menyajikan hasil.

Pada pembelajaran biologi, jika dilihat dari capaian pembelajaran dari Kurikulum Merdeka, model pembelajaran yang cocok untuk digunakan yaitu PBL. Dengan model PBL diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Materi sistem endokrin merupakan salah satu pokok bahasan yang wajib dipelajari di mata Pelajaran biologi kelas XI. Dalam pembelajarannya peserta didik harus mencari informasi juga menganalisis peranan sistem endokrin atau zat pengatur tubuh yang dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, sistem endokrin atau zat pengatur tubuh bekerja secara sinergis yang menggambarkan kolaborasi atau gotong royong. Oleh karena itu, materi sistem endokrin cocok menggunakan model PBL. Dimana peserta didik harus menganalisis, mencari informasi secara berkelompok.

Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Subang Kuningan, model PBL masih jarang digunakan khususnya pada mata pelajaran biologi. Dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik kurang memperhatikan dari penyampain materi, karena peserta didik mudah merasa bosan dan tidak merasa tertantang untuk mendalami pemahaman terhadap suatu materi.

Selain metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran, penilaian guru juga mempengaruhi kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap pemahaman materi hanya berupa tes pilihan ganda dengan jenjang kognitif hanya sampai menganalisis (C4) hal ini kurang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan UTS hasil tes pemahaman materi rata-rata nilainya hanya 32,3. Hal ini menunjukkan keterampilan bernalar kritis peserta didik sangat dipengaruhi oleh pemahaman materi (Magdalena et al., 2020).

Kemampuan bernalar kritis peserta didik SMAN 1 Subang Kuningan masih tergolong rendah karena kurang difasilitasi oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun dari bentuk soal yang diberikan. Karena jarang digunakannya model PBL yang didalamnya termasuk metode diskusi, sikap gotong royong peserta didik juga masih rendah karena jarang melakukan pembelajaran secara berkelompok (M. Suarjana Dkk, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dan Gotong Royong Melalui Model PBL”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dengan sehingga kemampuan bernalar kritis dan sikap gotong royong peserta didik rendah karena pembelajaran bersifat *teacher centered*
2. Penilaian yang oleh guru dilakukan berupa tes soal pilihan ganda yang kurang menuntut peserta didik untuk mempunyai keterampilan bernalar kritis
3. Penerapan model PBL dalam pembelajaran biologi di sekolah belum sepenuhnya melatih keterampilan bernalar kritis dan sikap gotong royong peserta didik, sehingga keterampilan bernalar kritis dan sikap gotong royong peserta didik masih tergolong rendah.
4. Mengembangkan model atau metode pembelajaran yang digunakan agar peserta didik rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran menjadi tinggi sehingga dapat melatih keterampilan penalaran peserta didik.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar tidak memperluas masalah yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik kelas XI paketan biologi di SMAN 1 Subang Kuningan.
2. Pembelajaran yang diterapkan yaitu PBL dengan sintak menurut Arends (Arends, 2014) yaitu:
 - a. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
 - b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - c. Membantu penyelidikan individu dan kelompok

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
3. Hasil yang akan diteliti yaitu Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis dan gotong royong (Kemendikbudristek, 2022). Elemen bernalar kritis indikatornya:
- a. Mengajukan pertanyaan
 - b. Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan
 - c. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
 - d. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- Sedangkan elemen gotong royong indikatornya:
- a. Kerjasama
 - b. Komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama
 - c. Saling ketergantungan positif
 - d. Koordinasi sosial
 - e. Tanggap terhadap lingkungan sosial
 - f. Persepsi sosial
 - g. Elemen berbagi
4. Konsep yang akan disampaikan yaitu materi sistem endokrin.
5. Desain penelitian yang akan dilakukan yaitu *one group pretest posttest desain*.
6. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes uraian bernalar kritis, lembar observasi sikap gotong royong dan keterlaksanaan pembelajaran.

7. Uji hipotesis hanya pada variabel bernalar kritis, sedangkan pada variabel gotong royong dilakukan observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti yaitu:

“Bagaimana peningkatan keterampilan bernalar kritis peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model PBL?”

“Bagaimana penguatan sikap gotong royong peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model PBL?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterampilan bernalar kritis peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model PBL.
2. Untuk menganalisis sikap gotong royong peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model PBL

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah membarikan justifikasi empiric terhadap teori model PBL terhadap ketarampilan bernalar kritis dan sikap gotong royong perserta didik yang tercantum dalam Profil Pelajar

Pancasila sebagai salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai di sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat secara tidak langsung peserta didik terbantu mempelajari konsep-konsep pada materi yang dipelajari melalui permasalahan yang disajikan sehingga membuat peserta mau tidak mau harus menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Penyelesaian masalah yang diberikan merupakan suatu tantangan bagi peserta didik, sehingga keterampilan bernalar kritis peserta didik akan terlatih dan sikap gotong royong peserta didik menjadi meningkat karena dalam menyelesaikan permasalahan dilakukan secara berkelompok. Peserta didik juga menemukan pengalaman dan cara belajar yang baru, cara belajar yang berbeda dan lebih menantang sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran biologi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman yang berbeda serta lebih menarik dalam proses pembelajaran bagi guru. Guru dapat memberikan tantangan yang berbeda kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi informasi pentingnya penggunaan model PBL sehingga guru dan peserta didik dapat menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperkuat nilai-nilai Pancasila, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada pengembangan holistik siswa, menciptakan warga negara yang berintegritas, berpikir kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang jelas tentang fakta di lapangan berkaitan dengan penggunaan model PBL dan penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong dalam pembelajaran biologi ketika mengembangkan penelitian selanjutnya.